

GROUP GUIDANCE SERVICES WITH PROBLEM-SOLVING METHOD TO REDUCE STUDENT LEARNING DIFFICULTIES

LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN METODE PROBLEM SOLVING UNTUK MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA

Marlin J. Lembong, Jasin Taher
Prodi Bimbingan Konseling; FIP; Universitas Negeri Manado; Tomohon
marlinlembong22@gmail.com

(Received: 09-09-2022; **Reviewed:** 20-10-2022; **Accepted:** 29-11-2022;
Published: 30-11-2022)

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk melihat efektifitas layanan bimbingan kelompok dengan metode problem solving untuk mengatasi kesulitan belajar siswa kelas X busana SMK N 1 Tondano, masih ditemukan siswa-siswa yang mengalami kesulitan dan lambat belajar, seperti siswa kurang berkonsentrasi dalam belajar, acuh tak acuh saat guru memberi tugas dan tidak diselesaikan tepat waktu, malas datang sekolah, malas dalam belajar. Masalah yang diteliti dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan bimbingan dan konseling (PTBK). Subjek sasaran penelitian ini adalah 4 orang siswa, penelitian berlangsung dalam dua siklus, pada siklus I di temukan tingkat keberhasilannya adalah 2 orang siswa, setelah direfeksi peneliti melanjutkan ke tahap kedua, yaitu pada siklus ke 2. Setelah dilakukan pada tahap siklus ke 2, ditemukan 2 orang siswa lainnya sudah mulai mampu mengeluarkan setiap pendapat walaupun perlahan demi perlahan. Peneliti melakukan metode yang di ambil layanan bimbingan kelompok di bentuk hanya 1 kelompok. Instrumen pengumpulan data adalah peneliti itu sendiri dengan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Data dianalisis secara kualitatif. Penelitian berlangsung dalam 2 siklus dan hasilnya dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan metode problem solving dapat mengatasi kesulitan belajar pada siswa kelas X Busana SMK N 1 Tondano.

Kata Kunci : : Layanan, Bimbingan Kelompok, Problem Solving, Kesulitan, belajar.

Abstract. This study aims to see the effectiveness of group guidance services with problem-solving methods to overcome learning difficulties for students of class X clothing at SMK N 1 Tondano. Giving assignments and not being completed on time, lazy to come to school, lazy to study. The problem studied in this study used a guidance and counseling action research approach (PTBK). The target subjects of this study were four students. The research took place in two cycles; in the first cycle, it was found that the success rate was two students; after reflection, the researcher proceeded to the second stage, namely in the second cycle. The other two students have started to be able to express every opinion even though slowly. The researcher used the method taken by group guidance services in the form of only 1 group. The data collection instrument is the researcher himself with the techniques of observation, interviews, and documentation studies. Data were analyzed qualitatively. The research took place in 2 cycles. The results can be concluded that group guidance services with problem-solving methods can overcome learning difficulties in class X Clothing at SMK N 1 Tondano.

Keywords: Service, guidance, problem solving, difficulty, learning.

PENDAHULUAN

Pandemi Covid 19 yang melanda hampir seluruh Negara didunia termasuk di Indonesia ini menyebabkan kepanikan luar biasa bagi seluruh masyarakat, juga meluluh lantakkan seluruh sektor kehidupan. Pemerintah Indonesia pun mengambil kebijakan yang bertujuan untuk memutus rantai penularan Pandemi Covid 19. Salah satunya adalah penerapan kebijakan social distancing, dimana warga harus menjalankan seluruh aktivitas dirumah, seperti bekerja, belajar, termasuk dalam melaksanakan ibadah (Syamsuddin, 2021).

Penerapan kebijakan social distancing ini jelas sangat berdampak terhadap seluruh sektor kehidupan, terutama pada sektor perekonomian, sektor pendidikan juga turut terkena dampak yang cukup fatal (Muhtarom, 2021). Kegiatan belajar mengajar terpaksa harus dilakukan dalam jarak jauh. Akan tetapi, dari kebijakan ini juga banyak pihak yang belum siap untuk melaksanakan pembelajaran melalui jarak jauh atau yang dikenal dengan sebutan daring. Kesiapan yang masih perlu dibenahi dari pembelajaran jarak jauh ini, banyak kalangan yang ternyata tidak bisa mengikuti kegiatan belajar mengajar jarak jauh karena terbatasnya kemampuan masyarakat, banyak diantaranya yang tidak memiliki perangkat yang menunjang pembelajaran jarak jauh seperti tidak memiliki Handphone android, Laptop, tidak ada jaringan, tidak mempunyai kuota data (Sitepu, Sitepu, & Simanjuntak, 2021)

Saat ini dunia pendidikan akan segera memasuki tahun ajaran baru, ditengah masa pandemic Covid-19 yang belum juga berlalu, akan tetapi sekolah akan melakukan pembelajaran tatap muka terbatas sesuai dengan Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI No.4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran Covid-19 yang berdampak tidak dapat melaksanakan pembelajaran tatap muka bagi peserta didik, salah satu isinya diperbolehkan mengadakan kegiatan belajar mengajar sistem Tatap Muka Terbatas bagi daerah Zona hijau, kuning, dan orange (level 1,2,3). Sehingga kebijakan pemerintah pusat sampai daerah terlebih khusus pemerintah yang ada di minahasa bersama dengan Satgas Covid minahasa melalui SK Kepala Daerah dalam hal ini Bupati Minahasa mulai tanggal 6 september 2021 mengizinkan sekolah SMK Negeri 1 Tondano melakukan tatap muka terbatas dengan penerapan protokol kesehatan yang sangat ketat, yaitu pengecekan suhu badan, memakai masker, menjaga jarak, rajin mencuci tangan atau memakai hand sanitizer. Ditengah tuntutan kurikulum, ada keselamatan peserta didik, guru dan pelaku pendidikan yang harus tetap diutamakan. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sering juga diperhadapkan dengan situasi kehidupan yang sangat bertentangan dengan apa mereka inginkan. Sehingga, banyak siswa yang mengalami masalah kesulitan belajar apalagi ditengah Covid-19 banyak peserta didik yang mengalami hambatan atau keterlambatan dalam belajar, sehingga itu banyak memerlukan pelayanan pendidikan khusus melalui bimbingan kelompok.

Berdasarkan observasi saya di SMK Negeri 1 Tondano terlebih khusus kelas X busana, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar antara lain: malas mengerjakan tugas yang guru berikan, lambat dalam memahami materi, tidak memperdulikan pelajaran dan banyak juga siswa yang memilih bermain HP. Untuk mencapai keberhasilan belajar siswa, diantaranya dilakukan melalui layanan bimbingan kelompok. Penyelenggaraan layanan bimbingan kelompok menyesuaikan sepenuhnya terhadap karakteristik peserta didik yang dilayani.

Menurut Prayitno dan Amti (2004 : 309) Bimbingan kelompok merupakan layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok, sehingga dengan dilaksanakannya layanan bimbingan kelompok, siswa dapat memperoleh pengalaman, pengetahuan dan informasi yang berkaitan dengan perilaku sosial siswa disekolah. Penelitian ini difokuskan pada layanan bimbingan kelompok dengan metode problem solving dalam mengatasi masalah kesulitan belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif didefinisikan sebagai pendalaman sikap, perilaku dan pengalaman melalui beberapa metode seperti wawancara ataupun kelompok tertentu (*focus group*). Dengan maksud menganalisis dan mendiskripsikan mengenai Layanan Bimbingan Kelompok dengan metode problem solving untuk mengatasi kesulitan belajar siswa oleh karena itu metode yang dipilih oleh peneliti adalah metode kualitatif deskriptif. Dalam metode

kualitatif deskriptif hendaknya menemukan tiga hal yaitu *who* (siapa), *when* (kapan), dan *where* (dimana) dari kejadian atau pengalaman, atau membutuhkan pemahaman filosofis dan pondasi yang ketat serta metode dan pola analisisnya. Subjek dalam penelitian ini ada 2 yaitu informan primer (guru BK dan siswa) dan instrumen sekunder (kepala sekolah). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode *problem solving* yang artinya kegiatan pembelajaran dengan jalan melatih siswa menghadapi berbagai masalah baik itu masalah perorangan maupun kelompok untuk dipecahkan sendiri ataupun bersama-sama dalam metode ini juga mengharuskan siswa berperan aktif dan mampu berpikir serta mampu menganalisis materi yang diberikan.

HASIL PENELITIAN

SMK Negeri 1 Tondano merupakan Sekolah Menengah Kejuruan yang berlokasi di jalan BW Lopian Kecamatan Tondano Utara, Kabupaten Minahasa. Jumlah tenaga kependidikan di SMK Negeri 1 Tondano berjumlah 53 orang guru, karyawan dan TU sebanyak 8 orang, serta jumlah siswa kurang lebih 649 orang. Beberapa guru di SMK Negeri 1 Tondano telah lolos dalam sertifikasi guru sehingga dapat disimpulkan bahwa guru-guru di SMK Negeri 1 Tondano telah memiliki kualitas yang baik dan profesional. Selain itu, ada beberapa guru yang menjadi pengurus MGBK di daerah Tondano. Beberapa guru juga telah melakukan penelitian ilmiah dan menghasilkan beberapa karya ilmiah. Saat ini SMK Negeri 1 Tondano telah menjadi sekolah sehat tingkat nasional. Visi sekolah adalah "Terwujudnya SMK Negeri 1 Tondano. Sekolah yang Berkarakter, Inovatif, Produktif dan Berdaya Saing.

Dan Misi Sekolah adalah:

1. Menumbuh kembangkan Nilai-nilai karakter bagi seluruh stake holder yang ada di sekolah.
2. Menjadikan peserta didik yang mampu berpikir rasional, cakap, inovatif, dan menguasai IPTEK sehingga mampu bersaing dan handal di era globalisasi
3. Menyiapkan tamatan yang inovatif, dan produktif sesuai bidang keahlian dan mampu beradaptasi dengan dunia industry dan dunia usaha.
4. Mengembangkan sumber daya manusia (SDM) yang mampu memanfaatkan potensi wisata daerah untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat.
5. Menjalin kerja sama, meningkatkan kualitas dan peran sekolah di dunia usaha / dunia industry dan masyarakat pada umumnya.

Berdasarkan hasil pengamatan dan hasil wawancara yang peneliti lakukan di lapangan. Peneliti menemukan strategi yang digunakan oleh guru BK di SMK N 1 Tondano dengan cara membuat layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teori karir dari Holland. Amalianita dan Putri, (2019) teori karir holland dapat membantu guru bimbingan dan konseling untuk membantu siswa memilih karir yang sesuai dengan kepribadiannya. Beberapa layanan yang digunakan sedikit banyak dapat membantu guru BK dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Beberapa layanan tersebut tentunya perlu adanya pengembangan agar dapat terlaksana secara optimal. Terlebih siswa saat ini perlu untuk diberi bimbingan terkait dalam mengatasi kesulitan belajar tersebut, agar nantinya siswa bisa memahami arah tujuan hidup mereka dimasa depan.

Guru menerapkan pemberian layanan bimbingan kelompok. Selain belajar mengenai ilmu pengetahuan siswa juga perlu untuk mendapatkan bimbingan. Dalam hal ini pemilihan metode kelompok cukup tepat karena keadaan siswa saat ini yang lebih menyukai untuk berteman secara berkelompok dan lebih bisa terbuka jika bersama teman sebayanya. Sebagaimana pendapat dari Soekanto (dalam Pranoto, 2016) bahwa "sejak lahir manusia sudah mempunyai dua hasrat atau keinginan pokok yaitu keinginan untuk menjadi satu dengan manusia lain yang berbeda di sekelilingnya (yaitu masyarakat), dan keinginan untuk

menjadi satu dengan suasana alam sekelilingnya.” Pemberian layanan bimbingan kelompok ini bertujuan untuk membantu siswa untuk memiliki pemahaman yang berkaitan dengan kesadaran akan kepribadian mereka. Dengan pemahaman tersebut siswa akan menjadi lebih mudah untuk mengetahui apa yang menjadi kelemahan dan kelebihan mereka selama ini. Sehingga mempermudah siswa dalam mengembangkan dirinya. Dalam pemberian layanan bimbingan kelompok, guru BK menerapkan teori yang dikembangkan oleh John L. Holland mengenai kepribadian. Pada teori yang dikembangkan oleh John L. Holland (dalam Seniawati, Suarni, & Putri, 2014) yang menjelaskan bahwa suatu pemilihan pekerjaan atau jabatan merupakan hasil dari interaksi antara faktor hereditas (keturunan) dengan segala pengaruh budaya, teman bergaul, orang tua, dan orang dewasa yang dianggap memiliki peranan yang penting. Selain itu John L. Holland juga merumuskan tipe-tipe (golongan) kepribadian dalam pemilihan pekerjaan berdasarkan atas inventori kepribadian yang disusun atas dasar minat. Dan setiap tipe-tipe kepribadian itu dijabarkan ke dalam suatu model teori yang disebut model orientasi (the model orientation). Model orientasi ini merupakan suatu rumpun perilaku-perilaku penyesuaian yang khas. Setiap orang memiliki urutan orientasi yang berbeda-beda, dan hal inilah yang menyebabkan mengapa setiap orang itu mempunyai corak hidup yang berbeda-beda. Dari beberapa tipe yang dijelaskan oleh Holland, guru BK di SMK Negeri 1 Tondano menerapkan sedikitnya 3 dari 6 model orientasi yang dikembangkan oleh John Holland yaitu : *realistic*, *artistic*, dan *social*.

Dengan adanya beberapa strategi yang diterapkan oleh guru BK di sekolah, meski perlu diberi tambahan dan pembaharuan namun sudah cukup membantu untuk perubahan sikap siswa yang awalnya banyak yang kesulitan untuk belajar sedikit demi sedikit mulai mengalami perubahan kearah yang lebih maju. Sudah mulai terbiasa membuat tugas yang di berikan guru, serta sudah mulai rajin kesekolah.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian tersebut peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan metode problem solving dapat mengatasi kesulitan belajar siswa yang sulit untuk belajar dikelas X Busana SMK N 1 Tondano. Untuk itu guru BK memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan layanan bimbingan kelompok kepada siswa agar mereka mampu menjalankan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Dalam hal ini peneliti memberikan saran dan masukan mengenai strategi yang digunakan. Guru BK diharapkan proaktif dalam mengembangkan program-program bimbingan konseling untuk meningkatkan semangat bagi siswa yang kurang mampu dalam menerima materi atau tugas-tugas dari guru, yang salah satunya ialah melalui tindakan bimbingan kelompok. Bagi siswa diharapkan memiliki semangat untuk belajar, serta memilki kemampuan dalam mengatasi dan memecahkan kesulitan belajar sehingga dapat menerima materi dengan baik, serta meningkatkan kemampuan yang dimiliki siswa dalam mengatasi dan memecahkan kesulitan belajar sehingga dapat berkembang dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Muhtarom, H. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 Dalam Kehidupan Sosial-Ekonomi Masyarakat Studi Kasus Kehidupan Sosial-Ekonomi Masyarakat Pandeglang Banten. *Humanis: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Humaniora*, 13(1), 62-70.
- Syamsuddin, S. (2021). Dampak Pembelajaran Daring Di Masa Pandemic Covid-19 Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sd Inpres 1 Tatura Kota Palu. *Guru Tua: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 45-50.

- Seniawati, K., Suarni, N. K., & Putri, D. A. W. M. (2014). Efektivitas Teori Karier Holland Melalui Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Diri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 2(1).
- Pranoto, H. (2016). *Upaya Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok di SMA Negeri 1 Sungkai Utara Lampung Utara : Jurnal Pendidikan LPPM UM METRO*, (Online). Vol 1 No 1, Juni 2016. (<http://ojs.ummetro.ac.id>, diakses tanggal 18 Januari 2021)
- Prayitno & Amti. (2004). *Dasar-Dasar Bimbingan & Konseling*. Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas dan Rineka Cipta
- Amalianita, B., & Putri, Y. E. (2019). Perspektif Holland theory serta aplikasinya dalam bimbingan dan konseling karir. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 4(2), 63-70.
- Sitepu, F. R., Sitepu, D. S., & Simanjuntak, E. E. (2021, July). IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DARING TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR SELAMA PEMBELAJARAN JARAK JAUH DIMASA PANDEMI COVID-19. In *Prosiding Seminar Nasional PBSI-IV Tahun 2021 Tema: Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Berbasis Digital Guna Mendukung Implementasi Merdeka Belajar* (pp. 209-216). FBS Unimed Press.